

## **PENGARUH SIARAN BERITA BAHASA ISYARAT INDONESIA (BISINDO) DI TELEVISI TERHADAP PEMAHAMAN INFORMASI KHALAYAK**

**Oleh: Ahmad Nur Iqbal Yusuf<sup>1</sup>, Kamaluddin Tajibu<sup>2</sup>**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Email : Ahmad.Iqbal21@gmail.com<sup>1</sup>, Kamaluddin.Tajibu@uin-alauddin.ac.id<sup>2</sup>.

### **Abstrak:**

*Pesatnya arus teknologi saat ini mengakibatkan pengaruh informasi yang sangat signifikan kepada setiap lapisan masyarakat tak terkecuali penyandang disabilitas khususnya tunarungu. Tunarungu selalu diidentik dengan tidak bisa mendengar (tuli) dan tidak bisa bicara (bisu). Di Indonesia sendiri terdapat dua macam bahasa isyarat yang diakui secara legalitas yaitu, Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO). Perbedaan mendasar dari kedua bahasa isyarat ini adalah SIBI menggunakan satu tangan sedangkan BISINDO menggunakan dua tangan. Akan tetapi dalam penelitian hanya meneliti BISINDO sebab bahasa isyarat tersebut lebih populer di kalangan penyandang tunarungu. Komunitas tuli Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Kabupaten Gowa sebagai objek dalam penelitian.*

*Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya karena terdapat variabel-variabel. Teknik analisis data menggunakan model seperti matematika (misalnya fungsi multivariat), statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan dalam suatu uraian.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh siaran berita BISINDO di televisi terhadap pemahaman komunitas tuli GERKATIN Kabupaten Gowa nilai koefisien pada penelitian ini adalah  $Y = 8,053 + 0,363 X$ . bilangan konstantan sebesar 8.053 dan koefisien variable sebesar 0,363, sementara itu  $t$  hitung 4.210 lebih besar jika dibandingkan dengan  $t$  table 1,674 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $H_a$  terdapat pengaruh antara kedua variabel itu berarti bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sedangkan besar pengaruh memperlihatkan bahwa nilai  $R$  sebesar 0.501a dan koefisien determinasi ( $R$ square) yang diperoleh sebesar 0.251 atau 25,1%. Angka ini menunjukkan pengaruh*

sebesar 25,1% pada variabel tersebut dan masuk dalam kategori rendah. Sementara sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain.

Kata Kunci: Bahasa Isyarat, Siaran TV, Informasi Khalayak.

## PENDAHULUAN

Pembahasan komunikasi dan media selalu merujuk pada apa yang diungkapkan oleh Marshall McLuhan tentang global village atau desa global. Suatu kondisi di mana tidak ada lagi batas waktu dan tempat yang jelas. Informasi dapat berpindah dari satu tempat ke belahan dunia lain dalam waktu yang sangat singkat menggunakan teknologi. Lebih lanjut McLuhan mengemukakan bahwa teknologi bukan suatu yang berada di luar diri kita. Teknologi adalah perpanjangan dari kita, perpanjangan diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.<sup>1</sup>

Pada dasarnya McLuhan mengasumsikan bahwa teknologi media telah menciptakan revolusi di tengah masyarakat karena masyarakat sudah sangat tergantung kepada teknologi dan tatanan masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. Ia melihat, media berperan menciptakan dan mengelola budaya. Dari pendapatnya, *we shape our tools and they in turn shape us*, bahwa teknologi yang kita buat secara tidak langsung telah membentuk kita, terutama dalam hal berkomunikasi. Teknologi komunikasi telah menjadi penyebab utama perubahan.<sup>2</sup>

Media komunikasi modern memungkinkan berjuta-juta orang seluruh dunia untuk menghubungi hampir setiap pelosok dunia. Kemudian yang menjadi perhatian sentral studi komunikasi massa mana pun adalah media. Kata “media” menyiratkan arti “mediasi” atau “perantara”. Denis Mc Quail menyebutkan beberapa perumpamaan untuk memperjelas gagasan tersebut di antaranya media adalah *windows, interpreters, platform or carriers, interactive communication, filter, mirrors, and barriers*. Begitu juga pendapat dari Joshua Meyrowitz melihat media sebagai *conduits, language, dan media sebagai lingkungan*.<sup>3</sup>

Komunikasi yang menggunakan media massa telah mengalami sejarah perkembangan yang sangat panjang. Secara singkat, sejarah perkembangan komunikasi massa dapat diuraikan dalam beberapa tahapan. Pertama, Era penggunaan isyarat dan lambang. Era ini ditandai dengan interaksi manusia yang sangat sederhana. Lambang dan tanda yang digunakan dalam berkomunikasi sangat sederhana, misalnya melalui bunyi atau gerakan-gerakan tertentu. Pada era ini belum ada penggunaan bahasa. Komunikasi dilakukan dengan

<sup>1</sup> Aloysius Ranggabumi Nuswantoro, “Konservasi Media : Memori Kultural Pada Media- Media Lama,” *Ilmu Komunikasi* 11, no. Ilmu Komun. (2014), <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jik.v11i2.412>.

<sup>2</sup> Erni Herawati, “Komunikasi Dalam Era Teknologi Komunikasi Informasi,” *Binus Journal Publishing* 2,

no. *Humaniora* (2011), <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2955>.

<sup>3</sup> Hasrullah, *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013).

menggunakan gerakan tangan, volume suara, dan tanda- tanda lain.

Kedua, Era berbicara dan penggunaan bahasa. Era ini berlangsung sekitar 300.000 s.d. 200.000 SM yang merupakan cikal-bakal kemampuan manusia dalam berbicara dan berbahasa. Pada era ini mulai dilakukan ujaran yang masih sangat sederhana.

Ketiga, Era media tulisan. Era ini berlangsung sekitar 5000 SM. Pada era ini mulai mengenal media tulisan, terutama di Cina, Mesir, Mesopotamia. Sistem komunikasi yang diterapkan masih sederhana. Volume pesan yang dipertukarkan teratur dalam jumlah tertentu. Pengaturan pesan relatif tetap dan dalam jumlah besar. Dalam sistem pengawasan sosial, komunikasi tulisan dimaksudkan untuk mencatat peraturan, pelanggaran peraturan, dan pemberian sanksi.

Keempat, Era media cetakan. Mesin cetak diciptakan di Cina pada awal abad ke-15. Pada tahun 1455, terjadi penyempurnaan mesin cetak oleh Guttenberg di Jerman. Hal ini mendorong penemuan berikut, berupa pabrik kertas, mesin pemotong kertas, dll. Dalam perkembangan berikutnya, muncul buku, majalah, telepon, telegraf, radio, surat kabar, televisi, film, internet, VCD, DVD, dst.<sup>4</sup>

Sekarang ini, dengan teknologi komunikasi massa yang telah berkembang, surat kabar dan radio kini kurang diminati

oleh masyarakat. Bahkan di beberapa negara, surat kabar yang berbentuk cetak sekarang berkonvergensi ke media daring. Radio juga sudah banyak ditinggalkan dan beralih ke televisi. Televisi sendiri masih sangat diminati masyarakat Indonesia hingga saat ini. Salah satu faktornya budaya baca masih rendah, dan budaya menonton sangat tinggi.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil survei indikator sosial budaya Badan Pusat Statistik (BPS), masyarakat usia 10 tahun ke atas yang mendengar radio dalam seminggu terakhir hanya 13,31% pada 2018. Angka ini merosot jauh dari 50,29% pada 2003. Demikian pula masyarakat yang membaca surat kabar atau majalah berkurang menjadi 14,92% pada 2018 dibanding 23,7% pada 2003. Adapun masyarakat dalam seminggu terakhir justru menunjukkan peningkatan dari 84,94% pada 2003 menjadi 93,02% pada 2018. Ini mengindikasikan media televisi masih menjadi perhatian masyarakat di tengah kemajuan informasi dan teknologi.<sup>6</sup>

Pada awal mula pertelevisian di Indonesia, hanya Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang menyiarkan siaran. TVRI bertugas menjadi media pemerintah dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan sosial dan kegiatan politik. Pada saat itu, program “Dunia Dalam Berita” menjadi satu- satunya informasi yang tayang pada jam utama (*prime time*). Hingga dalam perkembangan pertelevisian Indonesia lahir beberapa stasiun televisi swasta yang memiliki siaran berita seperti Net 12 di Net TV, Lintas INews di MNC TV

<sup>4</sup> Abdul Khalik, *Komunikasi Massa* (Makassar: Alauddin University Press, 2013). h.1

<sup>5</sup> Skripsi Risky Rahma Yunitasari, “Pengaruh Terpaan Tayangan Translasi Bahasa Isyarat Oleh ‘Sign of Language Interpreter’ (SLI) Di Televisi Terhadap Pemahaman Audience (Studi Pada Komunitas Akar Tuli Malang)” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

<sup>6</sup> Viva Budy Kusnandar, “Hanya 13% Masyarakat Yang Masih Mendengarkan Radio,” Databoks, 2019, [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/23/hanya-13-persen-masyarakat-yang-masih-mendengarkan-radio#:~:text=Berdasarkan hasil survei indikator sosial,13%2C31%25 pada 2018.](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/23/hanya-13-persen-masyarakat-yang-masih-mendengarkan-radio#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20survei%20indikator%20sosial,13%2C31%25%20pada%202018.)

Seputar I-News di RCTI, Liputan 6 di SCTV, Berita Kompas di Kompas TV, CNN Indonesia di Trans TV dan lain sebagainya.

Pertanyaan yang timbul kemudian adalah apakah dengan berkembang pesatnya komunikasi massa dan meningkatnya stasiun TV, kebutuhan informasi masyarakat lebih merata? Stasiun televisi di Indonesia menurut peneliti belum sepenuhnya memberikan ruang. bagi penyandang disabilitas untuk mengakses informasi dan hiburan dengan minimnya konten khusus tunarungu yang di mana mereka memiliki kekurangan dalam hal pendengaran. Hal tersebut sangat kontradiksi dengan UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002 Pasal 39 ayat 3 yang berbunyi : “Bahasa isyarat dapat digunakan dalam mata acara tertentu untuk khalayak tunarungu.”<sup>7</sup>

Berdasarkan pada pemberitaan media daring Tempo.co Senin, 20 November 2017 06:56 WIB, menjelaskan Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara, akan mendorong kebijakan penggunaan bahasa isyarat di televisi dalam revisi Undang- Undang Penyiaran. Ia juga menginginkan ada kewajiban penyiaran untuk menggunakan bahasa isyarat terutama dalam acara berita.<sup>8</sup>

Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018 penyandang disabilitas kelompok usia 2-6 tahun sebanyak 33.320.357 jiwa penyandang disabilitas sedang 1.150.173 jiwa penyandang disabilitas berat 309.784 jiwa, kelompok usia 7-18 tahun sebanyak 55.708.205 jiwa penyandang disabilitas sedang 1.327.688 jiwa penyandang

disabilitas berat 433.297 jiwa, kelompok usia 19-59 tahun sebanyak 150.704.645 jiwa penyandang disabilitas sedang 15.834.339 jiwa penyandang disabilitas berat 2.627.531 jiwa, kelompok usia > 60 tahun sebanyak 24.493.684 jiwa penyandang disabilitas sedang 12.073.572 jiwa penyandang disabilitas berat 3.381.134 jiwa.<sup>9</sup>

Pada pertengahan tahun 2017 beberapa stasiun TV mulai menyiarkan program beritanya menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Hadirnya translasi berita bahasa isyarat di TV tentunya semua pihak mengharapkan tunarungu dapat menikmatinya. Banyaknya program berita yang menggunakan lembaga Pusat Layanan Juru Bahasa Isyarat Indonesia (PLJ) dan Indonesia *Sign Language Interpreters* (INASLI) dengan pengemasan yang hampir sama yaitu di layar bawah pojok kecil sebelah kanan.

Program berita di TVRI menjadi pelopor utama yang menggunakan bahasa isyarat. Pada awalnya bahasa isyarat yang digunakan di program siaran berita TVRI yaitu Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dimana SIBI merupakan bahasa isyarat nasional. Walaupun demikian, SIBI kurang dipahami oleh masyarakat luas dikarenakan saat penciptaan SIBI tidak melibatkan penyandang tunarungu. Oleh karena itu, kebanyakan daripada program berita lebih menggunakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) pada program berita mereka. BISINDO merupakan bahasa isyarat yang berkembang secara alami di

<sup>7</sup> PPID Kominfo, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran,” KOMINFO, 2002, <https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2012/11/uu-no-32-tahun-2002-tentang-penyiaran.pdf>.

<sup>8</sup> Rini Kustiani, “Berapa Banyak Penyandang Disabilitas Di Indonesia? Simak Data Ini,” 2019, <https://difabel.tempo.co/read/1266832/berapa-banyak-penyandang-disabilitas-di-indonesia-simak-data-ini>.

<sup>9</sup> Kustiani.

kalangan tunarungu di Indonesia bahkan sebelum Indonesia merdeka.<sup>10</sup>

Adanya penerjemah bahasa isyarat dianggap tidak mengganggu bagi orang normal karena dengan begitu, maka orang normal pun dapat mempelajari dan memahami perbedaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh dengan bertambahnya stasiun TV yang menyediakan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di program sehingga dapat ditarik judul “Pengaruh Siaran Berita Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di Televisi Terhadap Pemahaman Informasi Khalayak (Studi Kasus Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Kabupaten Gowa)”. Dengan adanya penelitian ini kedepannya diharapkan dapat memberikan dampak yang dirasakan langsung oleh tunarungu agar stasiun TV dapat memberikan konten yang ramah untuk bisa dinikmati semua kalangan masyarakat sehingga hak tunarungu mendapatkan informasi dan hiburan di TV dapat terpenuhi seutuhnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatif. Kuantitatif eksplanatif dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Karena itu penelitian eksplanatif menggunakan sampel dan hipotesis.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini, karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini juga lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik, bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir, dan meramalkan hasilnya.<sup>12</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk variabel siaran berita Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO)

<sup>10</sup> Jannata Zuhir, “Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Pada Siaran Berita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Penyandang Tunarungu Di Kota Banda Aceh,” *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah 4* (2019), file:///Users/iqbalyusuf/Downloads%0A/11833-25156-1-PB.pdf.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, VII (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>12</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, V (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

di televisi dan pemahaman khalayak komunitas tuli Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Kabupaten Gowa. Karakteristik responden dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden. Karakteristik dalam penelitian jenis kelamin.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digunakan peneliti untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	28	51%
Perempuan	27	49%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 55 jumlah responden, jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah sebanyak 28 responden atau 51%, sedangkan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden atau 49%.

2. Siaran Berita Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di Televisi.

Hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota komunitas GERKATIN, maka dibuat tabulasi data sebagai berikut.

a. Siaran berita Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di Televisi berdasarkan indikator penentu.

Siaran berita Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di Televisi berdasarkan indikator penentu dibagi menjadi beberapa kategori, yakni : penampil, posisi, arah, tempat, frekuensi.

**Tabel 4.2**  
Penerjemah menggunakan gerakan tangan atau bagian tangan untuk membentuk isyarat supaya mudah dimengerti

Penerjemahan menggunakan gerakan atau bagian tangan untuk membentuk isyarat supaya mudah di mengerti	Frekuensi	Perentase (%)
Selalu Menggunakan	21	38%
Menggunakan	26	47%
Kurang menggunakan	8	15%
Tidak Menggunakan	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai pertanyaan apakah penerjemah menggunakan gerak tangan atau bagian tangan untuk membentuk isyarat supaya mudah dimengerti, dari 55 jumlah

responden sebanyak 38% atau 21 responden memilih selalu menggunakan, sebanyak 47% atau 26 responden memilih menggunakan, sebanyak 15% atau 8 responden memilih kurang menggunakan, sebanyak 0% atau 0 responden memilih tidak menggunakan.

**Tabel 4.3**  
**Kedudukan tangan penerjemah pada waktu berisyarat jelas terlihat sehingga mudah dilihat**

Kedudukan tangan penerjemah pada waktu berisyarat jelas terlihat sehingga mudah dilihat	Frekuensi	Presentasi (%)
Sangat Jelas	16	29%
Jelas	28	51%
Kurang Jelas	9	16%
Tidak Jelas	2	4%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai pertanyaan apakah kedudukan tangan penerjemah pada waktu berisyarat jelas terlihat sehingga mudah dilihat, dari 55 jumlah responden sebanyak 29% atau 16 responden memilih sangat jelas, sebanyak 51% atau 28 responden memilih jelas, sebanyak 16% atau 9 responden memilih kurang jelas, sebanyak 4% atau 2 orang memilih tidak jelas.

**Tabel 4.4**

**Setengah badan penerjemah saat berisyarat membantu menjelaskan pesan berita**

Setengah Badan Penerjemah saat berisyarat membantu menjelaskan pesan berita	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Membantu	16	29%
Membantu	28	51%
Kurang Membantu	9	16%
Tidak Membantu	2	4%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai pertanyaan apakah setengah badan penerjemah saat berisyarat membantu menjelaskan pesan berita, dari 55 jumlah responden sebanyak 29 % atau 16 responden memilih sangat membantu, sebanyak 51% atau 28 responden memilih membantu, sebanyak 16% atau 9 responden memilih kurang membantu, sebanyak 4% atau 2 orang memilih tidak membantu.

**Tabel 4.5**  
**Arah gerak isyarat penerjemah menghadap ke depan mudah dilihat dan dipahami penonton**

Arah Gerakan Isyarat	Frekuensi	Presentase (%)
----------------------	-----------	----------------

<b>Penerjemah Menghadap Ke Depan Mudah Dilihat dan dipahami Penonton</b>		
Sangat Mudah	15	27%
Mudah	30	55%
Kurang Mudah	7	13%
Tidak Mudah	3	5%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai pertanyaan apakah arah gerak isyarat penerjemah menghadap ke depan mudah dilihat dan dipahami penonton, dari 55 jumlah responden sebanyak 27% atau 15 responden memilih sangat mudah, sebanyak 55% atau 30 responden memilih mudah, sebanyak 13% atau 7 responden memilih kurang setuju, sebanyak 5% atau 3 orang memilih tidak mudah.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah gerakan yang dilakukan penerjemah sesuai dengan keterangan visual (gambar) berita**

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai pertanyaan apakah jumlah gerakan yang dilakukan penerjemah sesuai dengan keterangan visual (gambar) berita, dari 55 jumlah responden sebanyak 13% atau 7 responden memilih sangat sesuai, sebanyak 71% atau 39 responden memilih sesuai, sebanyak 11% atau 6 responden memilih kurang sesuai, sebanyak 5% atau 3 responden memilih tidak sesuai.

- b. Siaran berita Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di Televisi berdasarkan indikator penunjang.

Siaran berita Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di televisi berdasarkan indikator penunjang dibagi menjadi beberapa kategori, yakni : mimik wajah, gerak tubuh, kecepatan gerak, kelenturan gerak.

**Tabel 4.7**  
**Mimik wajah penerjemah saat gerakan dibentuk membantu pesan mudah dimengerti**

<b>Mimik wajah penerjemah saat gerakan di bentuk membantu pesan mudah dimengerti</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat membantu	17	31%
Membantu	34	62%
Kurang Membantu	3	5%
Tidak Membantu	1	2%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai pertanyaan apakah mimik wajah penerjemah saat gerakan dibentuk membantu pesan mudah dimengerti, dari 55 jumlah responden sebanyak 31% atau



17 responden memilih sangat membantu, sebanyak 62% atau 34 responden memilih membantu, sebanyak 5% atau 3 responden memilih kurang membantu, sebanyak 2% atau 1 orang memilih tidak membantu.

**Tabel 4.8**  
Gerak tubuh penerjemah seperti gerakan bahu mudah diartikan isyaratnya

Gerakan Tubuh penerjemah seperti gerakan bahu mudah diartikan isyaratnya	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Mudah	10	18%
Mudah	28	52%
Kurang Mudah	8	15%
Tidak Mudah	9	16%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai pertanyaan Apakah gerak tubuh penerjemah seperti gerakan bahu mudah diartikan isyaratnya, dari 55 jumlah responden sebanyak 18% atau 10 responden memilih sangat mudah, sebanyak 52% atau 28 responden memilih mudah, sebanyak 15% atau 8 responden memilih kurang mudah, sebanyak 16% atau 9 responden memilih tidak mudah.

**Tabel 4.9**  
Kecepatan gerakan yang ditampilkan penerjemah sesuai dengan kecepatan

yang mendekati tempo berbicara yang wajar

Kecepatan gerakan yang ditampilkan penerjemah sesuai dengan kecepatan yang mendekati tempo berbicara yang wajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sesuai	4	7%
Sesuai	31	56%
Kurang Sesuai	14	25%
Tidak Sesuai	6	11%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai pertanyaan apakah kecepatan gerakan yang ditampilkan penerjemah sesuai dengan kecepatan yang mendekati tempo berbicara yang wajar, dari 55 jumlah responden sebanyak 7% atau 4 responden memilih sangat sesuai, sebanyak 56% atau 31 responden memilih sesuai, sebanyak 25% atau 14 responden memilih kurang sesuai, sebanyak 11% atau 6 responden memilih tidak sesuai.

**Tabel 4.10**  
Kelenturan gerak penerjemah dalam membentuk kosakata ketika menyampaikan dalam isyarat sangat lentur sehingga membantu memahami berita

Kelenturan gerakan penerjemah dalam membentuk kosakata ketika menyampaikan dalam isyarat sangat lentur sehingga membantu memahami berita	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Membantu	12	22%
Membantu	38	69%
Kurang Membantu	4	7%
Tidak Membantu	1	2%
Jumlah	55	100%

Sumber: Hasil Olah Data Kusioner 2021

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai pertanyaan apakah kelenturan gerak penerjemah dalam membentuk kosakata ketika menyampaikan dalam isyarat sangat lentur sehingga membantu memahami berita, dari 55 jumlah responden sebanyak 22% atau 12 responden memilih sangat membantu, sebanyak 69% atau 38 responden memilih membantu, sebanyak 7% atau 4 responden memilih kurang membantu, sebanyak 2% atau 1 responden memilih tidak membantu.

### 3. Pemahaman Khalayak

Hasil penelitian dengan menyebarkan kusioner kepada anggota komunitas GERKATIN, maka dibuat tabulasi data sebagai berikut.

- a. Pemahaman khalayak berdasarkan indikator menerjemahkan

**Tabel 4.11**  
**Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya mengalihkan makna dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain.**

Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya mengalihkan makna dari bahasa satu ke bahasa lain	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat membantu	11	20%
Membantu	37	67%
Kurang Membantu	5	9%
Tidak Membantu	2	4%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olah Data Kusioner 2021

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai pernyataan penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya mengalihkan makna dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, dari 55 jumlah responden sebanyak 20% atau 11 responden memilih sangat membantu, sebanyak 67% atau 37 responden memilih

membantu, sebanyak 9% atau 5 responden memilih kurang membantu, sebanyak 4% atau 2 responden memilih tidak membantu.

sebanyak 56% atau 31 responden memilih membantu, sebanyak 18% atau 10 responden memilih kurang membantu, sebanyak 4% atau 2 responden memilih tidak membantu.

**Tabel 4.12**  
**Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya menghubungkan konsepsi abstrak menjadi model simbolik untuk memahami berita.**

Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya menghubungkan konsepsi abstrak menjadi model simbolik untuk memahami berita	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Membantu	12	22%
Membantu	31	56%
Kurang Membantu	109	18%
Tidak Membantu	2	4%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai pernyataan Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya menghubungkan konsepsi abstrak menjadi model simbolik untuk memahami berita, dari 55 jumlah responden sebanyak 22% atau 12 responden memilih sangat membantu,

b. Pemahaman khalayak berdasarkan indicator menafsirkan

**Tabel 4.13**  
**Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang baru diperoleh**

Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang baru diperoleh	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Membantu	15	27%
Membantu	31	56%
Kurang Membantu	8	15%
Tidak Membantu	1	2%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai pernyataan penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah

**Pengaruh Siaran Berita Bahasa Isyarat.....**

**(Nur Iqbal, Kamaluddin Tajibu)**

membantu saya menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang baru diperoleh, dari 55 jumlah responden sebanyak 27% atau 15 responden memilih sangat membantu, sebanyak 56% atau 31 responden memilih membantu, sebanyak 15% atau 8 responden memilih kurang membantu, sebanyak 2% atau 1 responden memilih tidak membantu.

dijabarkan, dari 55 jumlah responden sebanyak 24% atau 13 responden memilih sangat membantu, sebanyak 56% atau 31 responden memilih membantu, sebanyak 20% atau 11 responden memilih kurang membantu, sebanyak 0% atau 0 responden memilih tidak membantu.

c. Pemahaman khalayak berdasarkan indikator mengekstrapolasi

**Tabel 4.14**

Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya menghubungkan antara visual grafik dengan kondisi yang dijabarkan.

Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya menghubungkan antara visual grafik dengan kondisi yang dijabarkan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Membantu	13	24%
Membantu	31	56%
Kurang Membantu	11	20%
Tidak Membantu	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai pernyataan penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya menghubungkan antara visual grafik dengan kondisi yang

**Tabel 4.15**

Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan beritanya.

Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan beritanya.	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Membantu	7	13%
Membantu	25	45%
Kurang Membantu	20	36%
Tidak membantu	3	5%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.15 mengenai pernyataan penggunaan bahasa isyarat

yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan beritanya, dari 55 jumlah responden sebanyak 13% atau 7 responden memilih sangat membantu, sebanyak 45% atau 25 responden memilih membantu, sebanyak 36% atau 20 responden memilih kurang membantu, sebanyak 5% atau 3 responden memilih tidak membantu.

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4.16 mengenai pernyataan penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya memperluas arti dari informasi yang diperoleh dari tayangan berita, dari 55 jumlah responden sebanyak 29% atau 16 responden memilih sangat membantu, sebanyak 45% atau 25 responden memilih membantu, sebanyak 25% atau 14 responden memilih kurang membantu, sebanyak 0% atau 0 responden memilih tidak membantu.

**Tabel 4. 16**  
**Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya memperluas arti dari informasi yang diperoleh dari tayangan berita.**

Penggunaan bahasa isyarat yang disampaikan oleh penerjemah membantu saya memperluas arti dari informasi yang diperoleh dari tayangan berita.	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Membantu	16	29%
Membantu	25	45%
Kurang Membantu	14	25%
Tidak Membantu	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (siaran berita) terhadap variabel dependen (pemahaman informasi), maka dilakukan pengolahan data dengan program SPSS. Hasil pengolahan data sudah melalui uji validitas dan reliabilitas, hasil dari pengujian menunjukkan data telah valid dan reliabel, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada uji t yang menunjukkan bahwa pengaruh siaran berita terhadap pemahaman khalayak signifikan, hal itu dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut kurang dari 0,05. hal tersebut juga didukung dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Nilai t hitung yang didapat sebesar 4,210 lebih besar dari t tabel 1,674. Dengan demikian hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya siaran berita mempengaruhi pemahaman khalayak.

Untuk mengetahui seberapa besar hasil koefisien determinasi (R2) variabel penelitian dapat dilihat pada R square. R square yang didapat sebesar 0,251 atau 25,1%, yang artinya pengaruh siaran berita terhadap pemahaman khalayak memiliki

pengaruh sebesar 25,1%, besaran pengaruh masuk dalam kategori rendah. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh siaran berita Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di televisi terhadap pemahaman informasi khalayak (studi kasus komunitas tuli Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Kabupaten Gowa) maka dapat disimpulkan :

1. Nilai koefisien pada penelitian ini adalah  $Y = 8,053 + 0,363 X$ . bilangan konstantan sebesar 8.053 dan koefisien variable sebesar 0,363, sementara itu t hitung 4.210 lebih besar jika dibandingkan dengan t table 1,674 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $H_a$  terdapat pengaruh antara siaran berita Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di televisi terhadap pemahaman informasi khalayak komunitas tuli Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Kabupaten Gowa . Maka artinya bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
2. Berdasarkan table "Model Summary" memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0.501a dan koefisien determinasi (Rsquare) yang diperoleh sebesar 0.251 atau 25,1%. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa pengaruh siaran berita Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di televisi terhadap pemahaman informasi khalayak komunitas tuli Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Kabupaten Gowa sebesar 25,1% masuk dalam

kategori rendah. Sementara sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

3. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Stimulus-Respons yang terdapat pada bab II, teori ini mengatakan bahwa teori stimulus-response dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Model S-R dianggap sebagai proses pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Sesuai penjelasan teori di atas, dalam penelitian ini telah terjadi rangsangan terhadap pemahaman informasi khalayak komunitas tuli Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) Kabupaten Gowa yang dilihat dari siaran berita Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) di televisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. VII. Jakarta: Kencana, 2014.
- Hasrullah. *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*. 1st ed. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.
- Herawati, Erni. "Komunikasi Dalam Era Teknologi Komunikasi Informasi." *Binus Journal Publishing 2*, no. Humaniora (2011). <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2955>.
- Khalik, Abdul. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Kominfo, PPID. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran." KOMINFO, 2002. <https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com/2012/11/uu-no-32-tahun->

**Pengaruh Siaran Berita Bahasa Isyarat.....**

**(Nur Iqbal, Kamaluddin Tajibu)**

- 2002-tentang- penyiaran.pdf.
- Kusnandar, Viva Budy. "Hanya 13% Masyarakat Yang Masih Mendengarkan Radio." Databoks, 2019.  
<https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2019/10/23/hanya-13-persen-masyarakat-yang-masih-mendengarkan-radio#:~:text=Berdasarkan hasil survei indikator sosial,13%2C31%25 pada 2018.>
- Kustiani, Rini. "Berapa Banyak Penyandang Disabilitas Di Indonesia? Simak Data Ini," 2019.  
[https://difabel.tempo.co/read/1266832/berapa-banyak-penyandang-disabilitas-di-indonesia-simak-data-ini.](https://difabel.tempo.co/read/1266832/berapa-banyak-penyandang-disabilitas-di-indonesia-simak-data-ini)
- Nuswantoro, Aloysius Ranggabumi. "Konservasi Media : Memori Kultural Pada Media- Media Lama." *Ilmu Komunikasi* 11, no. Ilmu Komun. (2014).  
[https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jik.v11i2.412.](https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jik.v11i2.412)
- Risky Rahma Yunitasari, Skripsi. "Pengaruh Terpaan Tayangan Translasi Bahasa Isyarat Oleh 'Sign of Language Interpreter' (SLI) Di Televisi Terhadap Pemahaman Audience (Studi Pada Komunitas Akar Tuli Malang)." Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. V. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Zuhir, Jannata. "Penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Pada Siaran Berita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Penyandang Tunarungu Di Kota Banda Aceh."

*Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah 4*  
(2019).  
[file:///Users/iqbalyusuf/Downloads%0A/11833-25156-1-PB.pdf.](file:///Users/iqbalyusuf/Downloads%0A/11833-25156-1-PB.pdf)